

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bertempat Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas. Pesantren Darul Falah terletak di Jl. Raya Cihampelas No.45, Kec. Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Siswa yang berada di Ponpes Darul Falah berasal dari SMP Darul Falah, SMP Darul Falah 2, SMA Darul Falah, dan STAI Darul Falah. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember 2023 hingga April 2024. Agenda penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel. 3. 1
Jadwal Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Target
18 Desember 2023	Prolog penelitian	Silaturahmi dengan manajemen pondok pesantren	Penyesuaian jadwal penelitian dengan agenda santri
08 Januari 2024	Observasi 1	Observasi kegiatan santri	Data kegiatan santri
27 Januari 2024	Observasi 2	Mentoring leadership	Data observasi mentoring leadership
04 Februari 2024	Observasi 3	Projek pelaksanaan	Perkembangan dan rencana aksi santri dalam projek leadership
	Observasi 4	Evaluasi kelengkapan data	Kelengkapan data
	Silaturahmi	Penutupan penelitian projek dan berpamitan	



Gambar 3.1
Pondok Pesantren Darul Falah

B. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan individu, lokasi, atau objek yang diamati untuk tujuan penyelidikan sebagai target. Dalam karya tulis ini, subjek yang diteliti adalah siswa SMP Darul Falah 1 dan SMP Darul Falah 2. Subjek yang diteliti adalah para santri dalam melakukan berbagai kegiatan yang terkait pada program *self-leadership*. Santri yang terlibat dalam project ini adalah 30 santri yang terdiri atas kelas 8 dan juga kelas 9.



Gambar 3.2
Santri Pondok Pesantren Darul Falah

Tabel 3.2 Daftar Nama Santri dan Kobong

No.	Nama Peserta	Asal Kobong	Keikutsertaan Kegiatan
1.	M. Megan	B	Kultum dan Leadership Projek
2.	Zaidan	C	
3.	Faturrahman	K	
4.	Nabil Sandika	F	
5.	M. Razib	F	
6.	Yardan	E	
7.	Fawwaz	P	
8.	Jibal	P	
9.	Irsyad	E	
10.	Rasyad Ilyas	F	
11.	Andika	F	Leader Projek dan Bakti Sosial
12.	Bilal	G	
13.	Raihan	A	
14.	Adly	A	
15.	Zami	D	
16.	Faqih	G	
17.	Andre	G	
18.	Kurniawan	A	
19.	Tian	A	
20.	Rafa	A	
21.	Satria	P	
22.	Syahril	P	
23.	Rasya	P	
24.	Iqbal	H	
25.	Raditya	H	
26.	Khalief	J	
27.	Akbar	J	
28.	Saddam	B	
29.	Hilma	Q	
30.	Algaifa Adam	Q	

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yakni bagian generalisasi yang meliputi subjek maupun objek yang memiliki jumlah serta ciri-ciri tertentu yang diimplementasikan oleh penulis untuk diteliti dan diambil rangkuman selanjutnya (Sugiyono, 2020, hlm.126). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Darul Falah 1 dan SMP Darul Falah 2. Fokus penelitian ini adalah siswa yang mengikuti berbagai

kegiatan yang berkaitan dengan program kepemimpinan diri..

b. Sampel

Sampel ialah elemen dari pengkalkulasian serta ciri-ciri yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020, hlm.127). atau sampel adalah perwakilan populasi. Santri yang terlibat dalam project ini adalah 30 santri yang terdiri dari kelas 8 dan kelas 9.

c. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 150) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menetapkan sampel yang dipakai dalam penelitian. Ada beberapa macam metode sampling yang dipakai, dan salah satu metode sampling yang dipakai oleh penulis ialah non-probability sampling. Non-probability sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 154) merupakan suatu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada tiap populasi untuk dijadikan sampel. Pemungutan sampel secara sengaja adalah cara pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan pengambilan sampel inilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Setiap basis atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih model. Populasi penelitian mencakup semua individu yang akan menjadi subjek generalisasi dari sampel yang diambil dalam penelitian. Populasi yang akan di teliti oleh peneliti adalah 30 santri laki-laki SMP Darul Falah 1 dan SMP Darul Falah 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan penentuan sampling purposive (Sugiyono, 2014).

D. Metode Penelitian

Sugiyono mendefinisikan metode penelitian selaku pendekatan ilmiah demi mengumpulkan informasi dengan maksud mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, serta menemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012). Secara umum, ada tiga jenis penelitian, terutama dalam bidang penulisan, penerbitan, dan penyiaran. Penelitian kami meliputi

metode kuantitatif, kualitatif dan campuran (*mixed methods*).

1. Metode Kuantitatif

Dasar dari penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif dan penggunaan teknik pengukuran (instrumen penelitian) untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu demi mengumpulkan data dan menganalisis keputusan untuk menguji dan membuktikan rencana/analisis. Secara umum, banyak metode melibatkan penelitian dan eksperimen.

a. Metode survey

Metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan informasi tentang keyakinan, sikap, perilaku, kesenjangan sosial di masa lalu atau sekarang, dan untuk menguji berbagai hipotesis terkait sosial dan psikologis dari sampel populasi tertentu. Metode pengumpulan datanya adalah observasional (wawancara atau survei) dan temuannya umumnya bersifat umum.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah penelitian kuantitatif yang dipakai untuk menganalisis efek suatu variabel (perlakuan) terhadap variabel (hasil) yang berfungsi sebagai kontrol. Faktor-faktor dikendalikan untuk mencegah variabel lain (selain perbedaan perlakuan) mempengaruhi hasil yang berbeda. Untuk mengendalikan situasi, kelompok kontrol digunakan dalam penelitian eksperimental. Sebagian besar eksperimen penelitian dilakukan di laboratorium.

2. Metode Kualitatif

Lima kategori pendekatan penelitian kualitatif dibedakan oleh Creswell dalam Sugiyono (2012): studi kasus, etnografi, grounded theory, penelitian fenomenologis, dan penelitian naratif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian fenomenologis, di mana peneliti menggunakan observasi partisipan untuk mengumpulkan informasi guna memahami fenomena utama yang dialami orang sepanjang hidup mereka. Bentuk lain dari penelitian kualitatif adalah grounded theory, yang memungkinkan peneliti untuk

merumuskan teori abstrak tentang proses, perilaku, atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan penelitian dan membuat generalisasi dari apa yang diamati atau dievaluasi secara induktif. Dalam etnografi, salah satu tipe penelitian kualitatif, penulis menggunakan wawancara dan observasi untuk mempelajari budaya suatu kelompok dalam lingkungan alaminya. Salah satu tipe penelitian kualitatif di mana penulis berkolaborasi dengan satu atau bahkan lebih banyak orang adalah studi kasus demi melakukan studi mendalam terhadap suatu proyek, peristiwa, proses, atau aktivitas. Data terbatas pada waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai jenis pengumpulan data untuk menghasilkan informasi terperinci dari waktu ke waktu. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti meneliti satu orang atau lebih untuk mengetahui riwayat perjalanannya. Peneliti mengorganisasikan data berdasarkan data historis.

3. Mixed Metode

Dasar penelitian metode campuran adalah gagasan pragmatisme, yaitu gabungan positivisme dengan postpositivisme. Peneliti dapat membuat dan menggunakan alat ukur untuk penelitian alami atau buatan (laboratorium); triangulasi interaktif, tes, dan survei akan digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data akan bersifat deduktif (kuantitatif) dan induktif (kualitatif). Mengintegrasikan hasil penelitian membantu menggeneralisasi dan memahami topik. Kombinasi berguna ketika beberapa model kualitatif saja tidak cukup untuk memahami pertanyaan penelitian sepenuhnya. Penggunaan kombinasi metode dapat memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan menggunakan metode tunggal. Penelitian hybrid dibagi menjadi dua jenis: desain/model (gabungan) dan model gabungan (hybrid). Selanjutnya model sekuensial (interval) dibagi menjadi dua jenis: model deskriptif (sederet bukti) dan model eksploratif (sederet temuan). Sedangkan model konkuren (hybrid) ada dua jenis, model triangulasi simultan (kombinasi yang sama antara banyak dan baik) dan penyematan simultan (kombinasi tidak seimbang antara banyak dan baik).

Berbeda dengan pakar lain, Miles dan Huberman menegaskan bahwa hal ini memerlukan langkah-langkah yang berbeda. Strategi ini menggunakan cara-cara sistematis untuk mempelajari, memahami, dan mengevaluasi data kualitatif. Berikut ini adalah beberapa langkah penting dalam metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan informasi, yang merupakan prosedur penting karena analisis data tidak dapat dimulai tanpa data. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis data.

2. Reduksi data

Seringkali, pengumpulan data bersifat kompleks dan memakan waktu. Data ini telah disederhanakan agar lebih mudah ditangani untuk interpretasi dan analisis tambahan.

3. Display data

Reduksi data diikuti dengan display data sehingga peneliti dapat memahaminya. Data keluaran dapat ditampilkan dalam bentuk matriks, tabel, atau grafik.

4. Verifikasi data

Proses ini menjamin keandalan dan keakuratan informasi. Triangulasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk melakukan hal ini, dengan mempertimbangkan informasi yang didapat dari beragam rujukan dan teknik.

5. Analisis data

Langkah analisis berikutnya adalah peneliti mulai menganalisis data setelah data tersebut diringkas, ditampilkan, dan diperiksa. Ini termasuk mencari pola, tema, atau struktur dalam data.

6. Interpretasi data

Setelah itu, para peneliti menafsirkan hasil mereka dan mencoba menghubungkannya dengan pertanyaan asli atau pertanyaan menarik yang terkait.

7. Kesimpulan dan Penarikan Implikasi

Pada akhirnya, kesimpulan dapat dibuat berdasarkan analisis data dan konsekuensinya terhadap teori, praktik, atau studi tambahan.

Analisis data Miles dan Huberman memiliki fitur unik yang membedakannya dari pendekatan lain. Kualitas khusus ini membedakan analisis data Miles dan Huberman dari teknik alternatif. Fitur analisis data oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Sistematis

Prosedur yang jelas diikuti dalam analisis data Miles juga Huberman, berawal dari reduksi data hingga interpretasi serta penyusunan rangkuman. Pendekatan ini akan membantu menjamin bahwa proses audit diselesaikan secara akurat dan kohesif.

2. Iteratif

Proses analisis data Miles dan Huberman bersifat berulang; Artinya peneliti dapat bolak-balik melalui tahapan tertentu selama memahami data yang dihasilkan. Hal ini memudahkan pencarian konten baru dan memungkinkan analisis mendalam.

3. Fokus pada Konteks

Analisis data Miles dan Huberman menunjukkan pentingnya konteks dalam memahami data secara efektif. Para sarjana tidak hanya mempelajari pengetahuan tetapi juga konteks di mana pengetahuan itu muncul, termasuk pengaruh sosial, budaya, dan sejarah.

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan ini cenderung lebih induktif daripada deduktif, artinya analisis dimulai dengan data dan secara bertahap mengungkap temuan atau pola baru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berpikiran terbuka tentang kemungkinan hasil tanpa membatasi analisis mereka pada praduga.

5. Penggunaan Display Data

Pendekatan ini cenderung bersifat induktif dibandingkan deduktif; Artinya analisis dimulai dari data itu sendiri dan secara bertahap mengungkap temuan atau pola baru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berpikiran terbuka tentang

kemungkinan hasil tanpa membatasi analisis mereka pada praduga. Pendekatan Triangulasi mendorong penggunaan triangulasi, yang mengurangi bias dan memvalidasi temuan studi dengan membandingkan data dari beberapa sumber atau metodologi. Triangulasi berkontribusi untuk meningkatkan validitas dan keandalan analisis.

6. Triangulasi

Untuk memverifikasi temuan penelitian dan mengurangi bias, strategi ini mempromosikan penggunaan triangulasi, yang membandingkan data dari beberapa sumber atau metodologi. Triangulasi membantu menaikkan reliabilitas dan validitas analisis.

7. Kolaboratif

Kolaborasi peneliti atau tim peneliti merupakan hal yang umum dalam analisis data Miles dan Huberman. Kolaborasi memfasilitasi pembagian berbagai sudut pandang dan ide, yang meningkatkan pemahaman informasi. Penulis menyimpulkan bahwa analisis data Miles dan Huberman adalah metode analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antartema yang ditemukan dalam dokumen. Tahapan-tahapan pemungutan data, keluaran informasi, reduksi data, analisis data, merumuskan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan digunakan dalam penerapan metode ini. Ciri-ciri analisis data berdasarkan Miles dan juga Huberman meliputi tugas, pengulangan, penggunaan data, triangulasi, perhatian pada konteks, dan kolaborasi dalam bentuk.

Penulis dalam melaksanakan penelitian lapangan menggunakan data untuk menganalisis adalah Menurut model Miles dan Huberman, menetapkan tujuan khusus yang harus diikuti oleh peneliti merupakan langkah pertama dalam reduksi data. Temuan merupakan penekanan utama dalam penelitian kualitatif. Reduksi data dimulai dengan prosedur yang disengaja yang memerlukan pemahaman yang mendalam, luas, dan cerdas. Penyajian data dengan cara yang membantu pemahaman situasional dan memungkinkan perencanaan pekerjaan di masa mendatang berdasarkan pengetahuan peneliti merupakan langkah kedua, yang dikenal sebagai tampilan data. Verifikasi,

langkah ketiga, meliputi pembuatan kesimpulan dan verifikasinya. Hasil awal bersifat tentatif dan dapat dimodifikasi jika ditemukan bukti tambahan dari pengumpulan data lebih lanjut. Namun, jika keputusan Tahap 1 ditunjang dari bukti-bukti yang benar serta konsisten di saat penulis kembali ke lapangan demi mengumpulkan informasi, maka keputusan tersebut akan terkonfirmasi.

Peneliti melakukan wawancara dan memperpanjang periode observasi untuk mengumpulkan data yang valid dari lokasi penelitian agar menghasilkan data yang valid. Triangulasi merupakan cara tambahan untuk menentukan keabsahan data yang tidak melibatkan pengujian atau perbandingan data. Para cendekiawan berusaha meneliti informasi dengan memeriksa banyak sumber dan memverifikasi temuan penelitian. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi temporal adalah tiga kategori utama triangulasi. Triangulasi sumber memerlukan pemeriksaan kebenaran informasi dengan berkonsultasi pada banyak sumber (seperti catatan, arsip, wawancara, dan pengamatan) atau dengan melakukan wawancara dengan sumber yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Metodologi triangulasi merupakan cara memeriksa silang data berdasarkan rujukan yang sama dengan memakai pendekatan yang lain untuk menentukan kredibilitasnya. contohnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dicek menggunakan kuesioner, dokumen, atau observasi. Triangulasi merupakan strategi yang melibatkan perolehan beberapa set data untuk menilai kredibilitas informasi.

Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara pagi, ketika narasumber masih segar dan tidak terlalu banyak pertanyaan yang diajukan, akan menghasilkan informasi yang lebih kuat oleh karenanya makin dapat diandalkan. Kemudian yang terakhir yaitu mengadakan membercheck, yaitu untuk memahami bagaimana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia informasi. Setelah peneliti dapat langsung menyampaikan kesimpulan kepada penyedia data, verifikasi ini akan dilakukan. Mungkin saja ada data yang perlu ditambah atau dikurangi, atau ada data tertentu yang disetujui.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, pemungutan informasi bisa dilaksanakan di berbagai cara, beberapa tempat serta beberapa sumber. Dari segi lokasi dapat digunakan di laboratorium tempat digunakannya tes, di sekolah yang jumlah pesertanya banyak, dll. dapat ditulis. Dari segi data, baik sumber primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pemungutan informasi. Rujukan primer ialah rujukan yang membagikan informasi secara langsung pada pengumpul informasi, sedangkan rujukan sekunder—seperti informasi dari orang lain atau dokumen—tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Menurut Suryabrata (2008), instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai demi mengambil situasi serta kualitas psikologis secara kuantitatif. Secara teknis, kualitas psikologis sering dipisahkan menjadi pengetahuan dan informasi. Dinyatakan pula bahwa stimulus dalam pengetahuan objek adalah suatu materi. Mengenai kualitas non-kognitif, pernyataan berfungsi sebagai stimulus.

Peneliti adalah instrumen kualitatif utama, tetapi setelah fokus peneliti ditetapkan, instrumen penelitian dasar dapat dibuat untuk melengkapi dan membedakan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Ada dua jenis metode wawancara: tersusun serta tidak tersusun. (Sugiyono, 2014). Wawancara tersusun adalah metode wawancara yang menggunakan kuesioner tertulis sebagai pedoman. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan secara berurutan dan tidak boleh menyimpang dari survei. Kebanyakan pertanyaan wawancara bersifat tertutup, artinya hanya ada satu pilihan jawaban. Kelebihan model ini adalah mudah digunakan, menghemat waktu, dan menghasilkan informasi yang konsisten dan mudah dilihat. Namun kelemahan metode ini adalah tidak fleksibel, tidak dapat mengkaji data secara mendalam, dan dapat menimbulkan kecemasan atau ketidaknyamanan pada petugas pelayanan.

Bila seorang peneliti mempersiapkan pengumpulan data dan melakukan wawancara terbuka tanpa mengikuti standar wawancara yang ditetapkan, hasilnya adalah wawancara tidak terstruktur. Metode yang digunakan hanya mencakup pembicaraan tentang masalah terkini. Dalam pengkajian ini, penulis memakai metode wawancara terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek mengenai program *self leadership* yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui hasil dari pelatihan.

2. Observasi

Melihat serta memperhatikan ialah asal observasi dari bahasa latin yang berarti. Observasi ialah kegiatan memperhatikan dan mencatat fenomena-fenomena yang timbul serta mempertimbangkan hubungan-hubungan di antara fenomena- fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian psikologi dan dapat dilakukan di laboratorium (eksperimen) atau di lingkungan alam. Patton menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Agar data akurat dan berguna, survei harus dilakukan oleh peneliti yang cukup terlatih dan siap.

Sugiyono (2014) menegaskan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan maknanya. Pengamatan langsung dan dokumentasi terhadap setiap objek yang diteliti merupakan bagian dari proses observasi.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk angka-angka tertulis, buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan foto-foto yang meliputi laporan-laporan dan penjelasan-penjelasan untuk membantu penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dan kemudian menganalisisnya.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga lebih kredibel dan dapat dipercaya karena dengan dokumentasi segala fakta yang ada dilapangan akan tergambar jelas.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjabaran mengenai langkah-langkah dalam menempuh proses penelitian. Berdasarkan Moleong (2004) prosedur penelitian meliputi 3 langkah yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian, keutuhan penelitian ditentukan dengan membuat rencana penelitian hingga mempersiapkan alat penelitian. Tahapan ini meliputi proposal penelitian, penerbitan izin penelitian kepada Pondok Pesantren Darul Falah, dan pembuatan peralatan penelitian.

b. Tahap Pengerjaan Lapangan

Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis. Peneliti akan memiliki subjek penelitian dengan berbagai metodologi penelitian, diantaranya melalui wawancara, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program self-leadership dan dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Hasil dari tahap pengerjaan dilapangan akan dianalisis secara kuantitatif dengan SPSS. Analisis tersebut akan dituangkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai data penunjang.

G. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis terbagi tiga tindakan simultan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi rangkuman. Berikut ini adalah informasi tambahan mengenai ketiga kegiatan tersebut:

1. Reduksi data

Proses memilih, berkonsentrasi kepada simplifikasi, pengabstrakan, serta transformasi informasi yang belum diproses yang berasal dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini penting untuk usaha yang

melibatkan penelitian kualitatif. Ketika peneliti memilih (terkadang tanpa disadari) konsep topik penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan, harapan akan reduksi data sudah tampak jelas. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan tahap reduksi selanjutnya (penulisan, pengkodean, pencarian konten, pembuatan kelompok, pembuatan bagian, pembuatan catatan).

Reduksi data/ transformasi ini terus-menerus disesuaikan dari pekerjaan dilakukan di lapangan hingga laporan akhir dibuat. Reduksi data merupakan langkah analisis yang krusial. Reduksi data merupakan jenis analisis yang menyaring, mengklasifikasikan, memfokuskan, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, dan mengatur informasi sehingga kesimpulan dapat dibuat dan dikonfirmasi. Peneliti dapat menghindari melakukan interpretasi data kuantitatif dengan meminimalkan jumlah data. Ada beberapa cara untuk menyederhanakan dan memodifikasi data kualitatif, termasuk pemilihan yang cermat, pemadatan atau deskripsi singkat, pengelompokan ke dalam kategori yang lebih umum, dan banyak lagi. Data terkadang dapat diubah menjadi teks atau nilai numerik, meskipun hal ini tidak selalu memungkinkan.

2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman, presentasi adalah susunan data terkait yang menyajikan kesimpulan dan kemungkinan tindakan. Mereka berpendapat bahwa presentasi yang baik—yang mencakup berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram—merupakan elemen penting dari analisis berkualitas tinggi. Masing-masing dirancang untuk menyediakan data komprehensif dalam format yang mudah digunakan. Dengan demikian, dengan mengikuti petunjuk yang berguna dan pengantar yang ringkas, analis dapat memahami hasilnya dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang wajar atau melanjutkan analisis.

3. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan hanyalah sebagian kecil dari aktivitas yang lebih luas yang terjadi dalam keseluruhan konfigurasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian juga dianalisis. Ulasan ini akan dibuat sesingkat mungkin. Pembayaran yang ada dalam pikiran analis (peneliti) ketika menulis, mengulas, atau mungkin melakukan pemeriksaan menyeluruh dan memuaskan atas karya tertulis dan bertukar pikiran antar rekan kerja untuk menyelesaikan proposal atau upaya lain untuk mereplikasi temuan di bahan lain. Singkatnya, pengaruh data lain perlu diuji dalam hal keakuratan, ketahanan, dan penerapan, yaitu validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat pengumpulan informasi, namun juga perlu disetujui sebelum benar-benar diumumkan.